

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan fashion menjadi industri yang menguntungkan Indonesia berdasarkan pertumbuhannya yang selalu meningkat. Berdasarkan data dari CNBC Indonesia (2019), perkembangan industri fashion mampu berkontribusi sekitar Rp.116 triliun. Menurut data pada tahun 2017, di bidang industri fashion, Indonesia telah menyumbang Pendapatan Domestik Bruto nasional sebesar 3,76 persen. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan fashion di Indonesia semakin meningkat, perkembangan ini dapat dipengaruhi oleh *trend* baru yang cenderung meniru gaya barat baik itu desain, material, dan lainnya. Trend fashion yang terjadi di Indonesia menggambarkan refleksi dari status sosial dan ekonomi yang diidentifikasi sebagai kepopuleritasan. (Binus University, 2019). Dengan adanya perkembangan fashion yang tinggi, tidak menutup kemungkinan bahwa limbah yang dihasilkan dari tempat produksi fashion akan semakin menumpuk.

Penumpukan limbah produksi fashion terjadi pada salah satu konfeksi yang memproduksi berbagai jenis produk fashion yaitu di daerah Ciganitri, yakni “Mitra Konveksi”. Menurut Ibu Neneng Sunengsih selaku pemilik Mitra, limbah kain yang dihasilkan bisa mencapai kurang lebih sekitar 10-20 kg limbah dalam satu bulan. Limbah perca yang dihasilkan oleh Mitra Konveksi ada dari berbagai macam jenis kain, jenis motif, dan jenis warna, namun yang paling banyak adalah limbah perca kain katun bermotif. Perca kain katun bermotif masih belum terolah dengan baik, hal ini menyebabkan penumpukan limbah fashion pada konfeksi.

Terjadinya penumpukan limbah ini, dapat menjadi peluang untuk diolah menjadi sesuatu yang dapat berguna dan memiliki nilai ekonomis. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengolah penumpukan limbah, misalnya pengolahan limbah kaos menggunakan teknik *tapestry* dan *tufting* seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri, L. K. U., 2017) saat mengolah produk tas wanita.

Selain teknik *tapestry* dan *tufting*, teknik merenda atau *Crochet* menjadi peluang sebagai teknik yang dapat digunakan untuk membuat produk fashion oleh penulis.

Crochet merupakan salah satu teknik dalam merajut yang menggunakan satu jarum yang ujungnya berbentuk melengkung guna mengaitkan benang. Di Indonesia terdapat dua teknik merajut yaitu *knitting* dan *crochet*, namun yang paling terkenal adalah *crochet* karena alat yang digunakan lebih mudah. (Swara., P & Asih A., P., 2010) Menurut Parapuan.co (2022) teknik *crochet* masih menjadi item yang trendi hingga saat ini setelah sebelumnya teknik ini menjadi trend di tahun 60-70an. Hal ini juga dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi penulis ke tempat-tempat fashion di Bandung seperti di *Happy Go Lucky*, *Up n Wear* dan *Pass The Trend*. Banyak *brand* yang menghasilkan produk-produk terbaru yang menggunakan teknik *crochet*, baik pada produk fashion maupun aksesoris fashion. Temuan ini menunjukkan bahwa popularitas *crochet* semakin meningkat dan bervariasi. Tidak hanya itu, teknik ini pun sekarang sedang *trend* karena adanya variasi baru berupa material *non* benang, seperti produk dari *brand* Perca Project yang memproduksi aksesoris fashion dari limbah kaos.

Dengan masih *trend* nya teknik *crochet*, penulis akan mengkolaborasikan *trend* *crochet* dengan konsep *maritime*. *Maritime* adalah hal yang berkaitan dengan kelautan, karena konsep kelautan identik dengan warna biru, maka penulis memanfaatkan limbah motif dari Mitra Konvensi yang berwarna biru dan merupakan limbah paling banyak dihasilkan diantara warna lainnya. Selain itu warna biru telah diprediksi oleh WGSN x COLORO bahwa warna biru akan menjadi *trend* pada musim gugur 2023 - musim semi 2024. Konsep *style* yang akan digunakan adalah mengangkat gaya *nautical style* atau biasa disebut gaya bahari. Ciri khas dari gaya bahari sendiri adalah garis-garis horizontal dan kancing berwarna emas, dengan element lainnya seperti bentuk jangkar, jaring-jaring, tali dan lainnya. Jenis busana yang akan dihasilkan nanti adalah busana *ready to wear*.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, penulis akan memanfaatkan kain katun bermotif yang didapat dari Mitra Konveksi, dan berharap proses yang akan

dilakukan nanti antara teknik *crochet* dengan material kain katun bermotif akan menjadi variasi baru dari penelitian sebelumnya yang mengolah produk fashion menggunakan teknik *crochet* dengan material kain *tulle* pada penelitian Agnes Mersanda dalam judul Pengolahan material kain *tulle* menggunakan teknik *crochet* untuk produk fesyen. Material ini sebelumnya pernah diolah, namun dengan cara *mixed material* dan menggunakan teknik *manipulating fabric* pada penelitian Adliah Hasyati dalam judul pengolahan kain katun corak dan kain *tulle* dengan metode *mixed material* sebagai *embellishment* pada busana wanita. Terwujudnya sebuah produk fashion dengan material *non-benang* diharapkan dapat menciptakan variasi baru dari material kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi pengolahan kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet*.
2. Adanya peluang membuat produk fashion dari kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pengolahan kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet*.
2. Bagaimana penerapan hasil eksplorasi kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet* sebagai produk fashion.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan teknik *crochet* dengan reka benang *unfinish* berukuran 1 cm dengan tusukan *single*, *double*, dan *triple crochet* untuk mengolah kain katun bermotif.
2. Produk yang dihasilkan adalah produk fashion dari kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet* dengan reka benang *unfinish* berukuran 1 cm dengan tusukan *single*, *double*, dan *triple crochet*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan produk fashion dari kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet*.
2. Menciptakan produk fashion dengan elemen dekoratif dari kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Terciptanya lembaran kain dari kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet*.
2. Terciptanya produk fashion dengan variasi baru dari kain katun bermotif menggunakan teknik *crochet*.

1.7 Metode Penelitian

1. Studi literatur

Penelitian ini menggunakan jurnal, artikel dan buku sebagai data pendukung dengan tujuan mendapatkan informasi yang valid mengenai penelitian tentang pengolahan limbah kain katun dan teknik *crochet*.

2. Observasi

Dilakukan secara langsung ke tempat penghasil limbah kain katun di Ciganitri yakni di Mitra Konveksi dan juga observasi ke tempat-tempat fashion seperti *pass the trend*, *happy go lucky*, dan *Up n Wear*. Selain itu dilakukan juga observasi secara online.

3. Wawancara

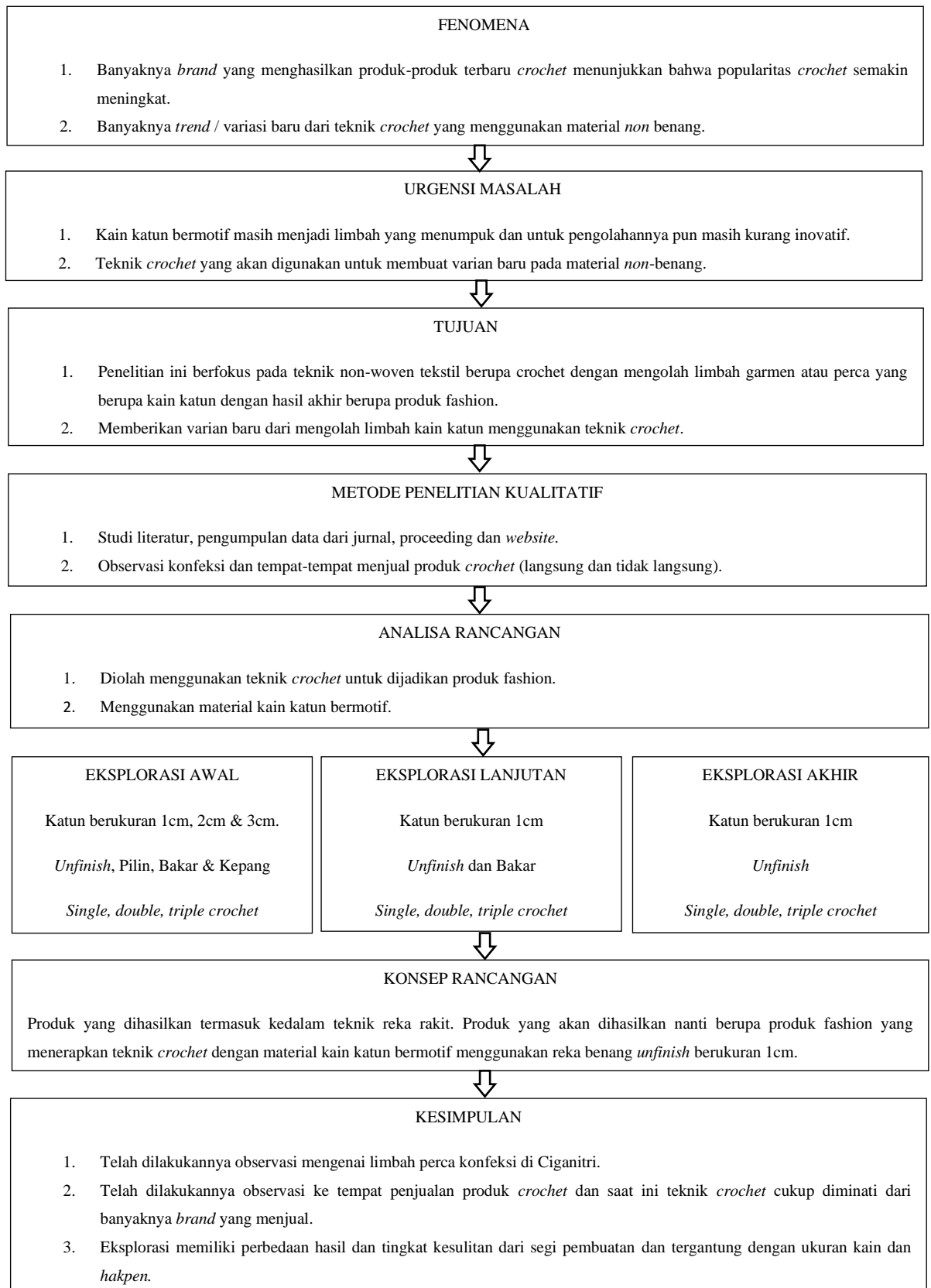
Melakukan wawancara pada pemilik limbah di Mitra Konveksi bersama Ibu Neneng Sunengsih untuk mengetahui seputar limbah yang dihasilkan oleh mitra.

4. Eksplorasi

Tujuan melakukan eksplorasi adalah untuk memahami dasar dari pengaplikasian kain katun yang dapat digunakan menggunakan teknik *crochet* sebagai produk fashion.

1.8 Kerangka Penelitian

Bagan 1 1 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun menjadi beberapa bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan teori dasar dan klasifikasi dari objek penelitian utama yaitu kain katun dan teknik *crochet*.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini membahas data hasil dari metode penelitian meliputi data primer, data sekunder, dan proses eksplorasi.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan yang terdiri dari *image board*, deskripsi konsep, target market, desain produk, dan *brand* pembanding.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi penutup dan kesimpulan hasil dari seluruh kegiatan penelitian, saran, dan rekomendasi.